

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Sehingga manajemen harus memiliki alat untuk merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Dalam situasi ketidakpastian lingkungan tinggi, informasi merupakan suatu kebutuhan penting, terutama informasi akuntansi manajemen. Penggunaan informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencana dalam merespon lingkungan persaingan. Salah satu fungsi sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan.

Informasi manajemen sebagai bagian dari sistem akuntansi manajemen yang memiliki peranan berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Karakteristik informasi yang bermanfaat bagi para manajer untuk pembuatan keputusan adalah informasi yang lingkupnya luas, tepat waktu, agregat, dan terintegrasi. Manajer dituntut untuk mampu memprediksi hal-hal dimasa yang akan datang serta memperoleh informasi-informasi yang relevan demi pengambilan keputusan sebab ketika manajer tidak mampu memprediksi faktor-faktor sosial maupun fisik yang tidak pasti akan berdampak pada kondisi kinerja perusahaan.

Ketidakpastian lingkungan sebagai ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Ketidakpastian lingkungan dapat dinilai sebagai situasi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam memprediksi situasi di sekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan tersebut. Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting karena situasi ini dapat menyulitkan manajer dalam proses perencanaan dan pengendalian.

Penelitian mengenai kinerja manajerial merupakan bidang penelitian yang banyak mengalami perdebatan. Perdebatan tersebut menarik minat peneliti -peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut. Penelitian Mia (1993), Gul dan Chia (1994) dalam Poniman (2004) telah memberikan bukti empiris untuk mendukung proporsi atau pernyataan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan mempengaruhi karakteristik informasi akuntansi manajemen dan kinerja perusahaan. Namun hasil yang berbeda pada penelitian Wahyuni (1994) dalam Poniman (2004) dengan variabel ketidakpastian lingkungan yang dihubungkan dengan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer tidak berpengaruh. Penelitian lainnya Fazli (2000) dalam Poniman (2004) menjelaskan penilaian prestasi dan kinerja dengan menggunakan informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas cenderung tidak berpengaruh terhadap perilaku dan kinerja.

Melalui penelitian -penelitian diatas, Poniman (2004) melakukan penelitian pada BPR wilayah Semarang dan menyimpulkan bahwa informasi

akuntansi berpengaruh pada kinerja manajerial dan ketidakpastian lingkungan memoderasi informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial, dalam penelitian tersebut Poniman (2006) menjelaskan ketidakpastian lingkungan tidak mampu bertindak sebagai variabel moderating yang mempunyai hubungan antara informasi akuntansi dengan kinerja manajerial. Hal itu disebabkan karena dalam situasi. ketidakpastian lingkungan akan berdampak pada prosedur, metode, dan kebijakan sehingga ketidakpastian lingkungan tidak dapat dipakai sebagai penilai yang baik terhadap kinerja manajerial.

Ketidakpastian lingkungan sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial, pada saat ketidakpastian lingkungan rendah, manajemen dapat membuat prediksi yang relatif lebih akurat tentang pasar. Kemampuan memprediksi keadaan di masa datang pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah juga terjadi pada individu yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Pada kondisi ini manajer dapat memberikan informasi pribadi yang dimiliki kepada atasan dalam pengambilan keputusan yang akurat.

Penelitian lainnya mengenai hubungan desentralisasi dan kinerja manajerial diuji oleh Williamson (1975) dalam Miah dan Mia (1996) menyatakan bahwa desentralisasi dalam pengambilan keputusan memiliki implikasi dalam pencapaian kinerja perusahaan secara keseluruhan. Desentralisasi dalam pengambilan keputusan ditujukan untuk meningkatkan kinerja manajer dengan cara mendorong manajer untuk mengembangkan potensinya.

Penelitian lainnya, Dwiandra (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan agregat

informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, diperoleh hasil bahwa Kombinasi derajat desentralisasi yang tinggi dan agregat informasi sistem akuntansi manajemen yang tinggi akan mempunyai pengaruh negatif pada kinerja manajer yang memiliki tingkat persepsi ketidakpastian lingkungan yang tinggi maupun yang rendah.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian satu dengan yang lain mungkin disebabkan faktor - faktor situasional yang ada, baik diluar maupun di dalam perusahaan (Dwiandra, 2006), dan faktor ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sudah diuji untuk memperlihatkan hubungan variabel Karakteristik SAM dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial .Dalam penelitian lain, ketidakpastian lingkungan dihubungkan dengan desentralisasi oleh Negandhi dan Reimann, (1972) yang menyatakan bahwa desentralisasi berpengaruh organisasi ketika para manajer merasakan lingkungan mereka penuh ketidakpastian, sementara keputusan yang tersentralisasi lebih efektif ketika ketidakpastian dirasakan rendah.

Di dalam sistem informasi, broad scope mengacu pada dimensi focus, kuantifikasi dan horizon waktu Sistem akuntansi manajemen tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi yang dikuantifikasi dalam ukuran moneter dan yang berhubungan dengan data historis. Lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti total penjualan pasar dan pangsa pasar suatu industri, atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi.

Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* sistem akuntansi manajemen. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.

Sistem akuntansi manajemen memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional lain. Tipe agregasi yang lain mengacu pada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan formal seperti analisis cash flow yang didiskontokan untuk anggaran modal, analisis laba dan rugi dan analisis pengendalian intern. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

Penelitian ini melakukan studi kasus pada pada salah satu Lembaga Bimbingan Belajar Kumon adalah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa bimbingan belajar yang cabangnya sudah tersebar di seluruh Indonesia, hal tersebut yang menyebabkan perbedaan situasi dan ketidakpastian lingkungan di masing - masing cabangnya. Kumon juga merupakan salah satu Perusahaan Franchise di Indonesia yang memiliki kondisi internal dan eksternal yang berbeda dibandingkan perusahaan yang pernah diteliti sebelumnya.

Jalur pendelegasian wewenang secara *Top Down* atau melalui jalur desentralisasi, yaitu melalui pusat kemudian didelegasikan kepada masing-masing Kepala Cabang Regional. Selanjutnya masing-masing kepala cabang melakukan koordinasi dengan seluruh manajer cabang yang berada dalam regionalnya. Biasanya kepala cabang mengadakan rapat rutin dengan masing-masing outlet setiap bulannya, tidak hanya lewat manajer namun pertemuan rutin juga berlangsung untuk kebutuhan masing-masing divisi seperti pertemuan rutin divisi akademik maupun marketing.

Sistem desentralisasi dianggap tepat untuk diterapkan dalam Lembaga Bimbingan Belajar Kumon karena persebaran perusahaannya yang berada di kota-kota besar sehingga masing-masing cabang mendapatkan tantangan untuk mengembangkan lembaga tersebut dalam situasi yang berbeda di setiap cabangnya. Memang terdapat standarisasi dari pusat terkait penentuan harga bimbingan, pelaporan keuangan bahkan perhitungan penggajian pegawai, namun masing-masing manager cabang diberikan wewenang lebih untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan untuk cabangnya masing-masing.

Kemudian tingkat ketidakpastian yang dihadapi masing-masing cabangnya pun terlihat tinggi yang bisa dilihat dari aspek persaingan pasar, selera customer, daya beli masing-masing pasar yang berbeda dan beberapa faktor lainnya. Sehingga struktur organisasi yang terdesentralisasi memang tepat untuk digunakan untuk keseluruhan organisasi cabang. Kemudian akibat dari struktur organisasi yang terdesentralisasi tersebut berdampak terhadap penyajian informasi akuntansi manajemen yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing *stakeholder* dan kondisi internal masing-masing cabang

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat desentralisasi tinggi dengan ketidakpastian lingkungan tinggi berpengaruh terhadap kinerja manajerial ?
2. Apakah karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* dengan tingkat ketidakpastian lingkungan tinggi berpengaruh terhadap kinerja manajerial ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui tingkat desentralisasi tinggi dengan ketidakpastian lingkungan tinggi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk mengetahui karakteristik sistem akuntansi manajemen *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* dengan tingkat ketidakpastian lingkungan tinggi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara empiris, praktis maupun teoritis. Secara empiris, penelitian ini menjelaskan peran karakteristik informasi akuntansi manajemen, desentralisasi dalam meningkatkan kinerja manajerial yang dimediasi ketidakpastian lingkungan sekaligus memberikan penekanan lebih terhadap perbedaan hasil penelitian- penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi

manajemen mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan peningkatan kinerja manajerial. Secara praktis, penelitian ini menyediakan informasi apakah terdapat hubungan antara karakteristik informasi akuntansi manajemen, desentralisasi terhadap kinerja manajerial di Lembaga Bimbingan Belajar Kumon yang dimediasi oleh ketidakpastian lingkungan yang tinggi.

1.5. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan informasi bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi yang melingkupi (*broadscope, timeliness, aggregation, dan integration*) berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang ada pada perusahaan *frenchise* Kumon. Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah kinerja manajerial. Untuk variabel dependentnya adalah menguji hubungan antara desentralisasi dan karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Grand theory yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori kontinjensi. Sedangkan untuk populasi dan data yang diolah yakni pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari manajer/kepala cabang Kumon di Jawa Timur. Hasil penelitian ini diperoleh suatu hasil bahwa ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen dengan 4 karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope, timeliness, aggregation, dan integration*) yang semakin baik akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pada perusahaan *frenchise* Kumon.